

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN*: STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI PROPERTI
DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Mega Kristiani
Herlina Lusmeida**

Fakultas Ekonomi, Universitas Pelita Harapan Tangerang - Banten
Email: Megakristiani05@gmail.com, Herlina.Lusmeida@uph.edu

Abstact: *This study aims to see the effect of corporate growth, liquidity and audit quality to going concern audit opinion. The independent variables in this research are company growth, liquidity and audit quality. The dependent variable is going concern audit opinion. The sample in this research is property and real estate company which is listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2010-2016. The total population of companies that meet the criteria is 10 companies with the number of observations is 70 samples of the company. Sample chosen by using purposive sampling method and sample processed by using program SPSS version 22. Technical analysis of data used in this research is logistic regression analysis technique. The results of this study indicate the company's growth and liquidity does not affect the going concern audit opinion, while the audit quality has an effect on going concern audit opinion.*

Keywords : *going concern audit opinion, corporate growth, liquidity, audit quality*

PENDAHULUAN

Investor, kreditor dan pihak ketiga lainnya merupakan bagian dari perusahaan yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan, perkembangan serta kemajuan sebuah perusahaan. Pendanaan dari investor, kreditor dan pihak ketiga ini berguna untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Untuk mendapatkan keuntungan dari investasi nya dan juga memastikan jika dana yang di investasikan akan memberikan hasil secara berkelanjutan, investor memiliki beberapa pertimbangan nya sendiri, baik dari segi laporan keuangan maupun dari segi yang lainnya, contohnya dari segi eksternal yaitu faktor ekonomi makro. Informasi yang berasal dari laporan keuangan salah satu contohnya adalah opini audit.perusahaan. Opini auditor mengenai laporan keuangan perusahaan menjadi suatu bagian yang penting dalam

pertimbangan investor, karena di dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan keadaan perusahaan, sehingga informasi-informasi yang berada di dalam laporan keuangan harus dibuat secara transparan, sesuai dengan standart yang ada, jelas, berisi data yang relevan dan dapat dipercaya agar dapat membantu pihak investor, kreditor ataupun pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengambil keputusannya. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan, pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang ada (Susanto, 2009). Auditor berperan untuk menjembatani antara kepentingan investor dan perusahaan, oleh karena itu peran auditor menjadi suatu hal yang amat penting. Investor sebagai pengguna laporan keuangan dan perusahaan yang sebagai penyedia laporan keuangan. Opini audit merupakan hasil akhir dari seorang auditor.

Dalam melaksanakan proses-proses audit, seorang auditor diharuskan untuk tidak hanya melihat hal-hal yang nampak jelas di laporan keuangan perusahaan, tetapi dituntut untuk melihat hal-hal yang jauh kedepannya. Seorang auditor harus dapat melihat masalah eksistensi dan kontinuitas perusahaan, sebab seluruh aktivitas perusahaan, transaksi yang dilakukan oleh perusahaan baik yang sedang terjadi maupun transaksi yang akan terjadi di kedepannya itu dapat memengaruhi kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, auditor secara cermat harus menilai apakah ada hal-hal tertentu yang terjadi yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan untuk suatu periode tertentu, sehingga opini audit yang dihasilkan bisa menjadi sebuah opini yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Going concern juga merupakan salah satu konsep penting yang melandasi pelaporan keuangan (Gary dan Manson, 2000 dalam Praptitorini dan Januarti, 2011), dan laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan dengan menerapkan kebijakan akuntansi dan pengendalian intern terhadap kegiatan operasi perusahaan. Opini audit dengan penjelasan *going concern* memberikan informasi kepada investor yang merupakan pengguna laporan keuangan untuk menilai kondisi suatu perusahaan dari sisi pihak yang independen. Bahkan ketika kondisi ekonomi

negara sedang mengalami penurunan atau menghadapi gejala ekonomi yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor untuk memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Jadi, apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* atas laporan keuangannya maka ini berarti auditor menemukan adanya sebuah kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan, dapat berdampak terhadap beberapa aspek, contohnya adalah kemunduran pada harga saham yang telah diterbitkan, kesulitan dalam mendapatkan dana tambahan, berkurangnya kepercayaan pihak eksternal (investor, kreditor, customer) dan pihak internal (karyawan) kepada manajemen perusahaan, dengan hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itulah apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* maka haruslah dilakukan hal-hal untuk tidak mendapatkan kembali opini ini di kemudian hari.

Faktor yang memengaruhi auditor mengeluarkan opini audit *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya, atau pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusannya. Penelitian ini akan menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Faktor pendorong pada penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan kualitas audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011) "Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)".

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) pada dasarnya merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Kontrak kerja dibuat dengan detail dan jelas agar dapat

menyelaraskan kepentingan antara kedua belah pihak. Teori ini mengasumsikan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* mengontrak *agent* untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang terdapat di dalam perusahaan, mengolah sumber daya tersebut dan juga bertanggung jawab atasnya dan dari pihak *principal* berkewajiban untuk memberikan imbalan kepada *agent* atas kewajiban yang telah dilaksanakannya. Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Yusnaini (2011) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Opini Audit

Opini audit merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit dan dinyatakan dalam paragraph pendapat. Opini audit diberikan oleh auditor setelah melakukan beberapa tahapan audit sehingga auditor dapat memberikan keputusannya atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Opini Auditor terdiri atas 5 jenis (Mulyadi, 2002 dalam Lensa, 2014):

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Going Concern

Going concern menurut Belkai (2000) dalam Ramadhany (2004) adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti.

Teori ini memberi gambaran bahwa suatu perusahaan diharapkan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak

diarahkan menuju ke arah likuidasi. Menurut Saptyohadi (2008) dalam suatu proses audit, auditor dapat menghadapi macam-macam resiko, diantaranya adalah:

1. Kekeliruan (*error*)
2. Kecurangan (*fraud*)
3. *Going concern problem*

Pada resiko ini adalah perusahaan yang kemungkinan tidak dapat lagi melanjutkan usahanya.

Diperlukannya suatu operasi yang berlanjut dan berkesinambungan untuk menciptakan suatu konsekuensi bahwa laporan keuangan yang terbit di suatu periode mempunyai sifat sementara sebab masih merupakan satu rangkaian laporan keuangan yang berkelanjutan.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang atau tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Suatu entitas dianggap *going concern* apabila perusahaan dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SA 341, 2011).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam suatu industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno *et al.*, 2006). Pertumbuhan perusahaan ini dapat dilihat dari rasio pertumbuhan laba yang positif. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif cenderung memiliki potensi untuk mendapatkan opini yang baik lebih besar. Pertumbuhan laba yang baik ini dapat

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan di kondisi persaingan yang amat ketat.

Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan. Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio pertumbuhan laba. Rasio pertumbuhan laba digunakan karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sedang baik. Jika rasio pertumbuhan laba positif, maka auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern* (Santosa dan Wedari, 2007).

Likuiditas

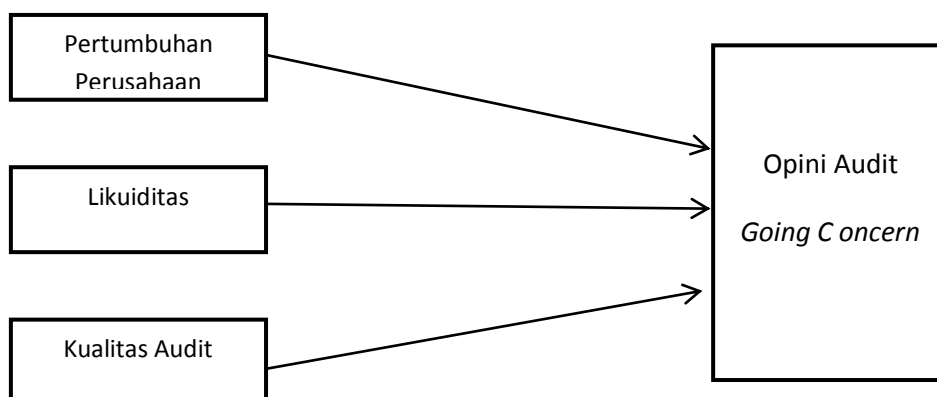
Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas menurut Subramanyam (2010) dalam Arma (2008) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka waktu yang pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya.

Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi yang berasumsi bahwa manusia itu selalu *self interest*, maka dengan adanya kehadiran pihak ketiga yang independen yang berperan sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dengan agen itu sangat diperlukan, dalam hal ini pihak yang independen adalah auditor. Investor akan lebih cenderung meyakini data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi (Khotimah, 2015). Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Model Hipotesis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H1 : Pertumbuhan perusahaan (X1) berpengaruh negative terhadap penerimaan opini audit *going concern*(Y).

H2 : Likuiditas (X2) berpengaruh negative terhadap penerimaan opini audit *going concern*(Y).

H3 : Kualitas audit (X3) berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang properti dan *real estate* pada tahun 2010-2016. Dengan memilih tahun 2010-2016 peneliti ingin menggali lebih dalam kecenderungan pemberian opini *going concern* dalam rentang waktu yang lebih panjang. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang properti dan *real estate* pada tahun 2010-2016 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan properti dan *real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 1 Januari 2010 ; (2) Perusahaan properti dan *real estate* yang delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (tahun 2010-2016) ; (3) Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya 1

periode laporan keuangan (1 tahun) selama periode penelitian (tahun 2010–2016). Hal ini dikarenakan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang mempunyai laba bersih setelah pajak positif.

Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data sekunder , sehingga data yang diambil bersumber dari BEI untuk periode penelitian serta menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit dari perusahaan yang dijadikan sampel.

Model Empiris Penelitian

$$GCO = \alpha + \beta_1 \text{GROWTH} + \beta_2 \text{LK} + \beta_3 \text{KA} + \varepsilon$$

.....(1)

Keterangan:

☐ GCO	: Opini audit <i>going concern</i>
☐ α	: Konstanta
☐ $\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi
☐ GROWTH	: Pertumbuhan perusahaan
☐ LK	: Likuiditas
☐ KA	: Kualitas audit
☐ ε	: Error

Definisi Variabel Operasional

- Opini Audit *Going Concern*

Opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SA seksi 341).

Perusahaan yang mendapat opini *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern* diberi kode 0.

- **Pertumbuhan Perusahaan**

Rasio pertumbuhan laba yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut (Alichia, 2013):

$$\text{Growth} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \dots\dots\dots(2)$$

- **Rasio *current ratio* yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut (Widyantari, 2011):**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(3)$$

Teknik Analisa Data

Data diolah dengan menggunakan regresi logistik

HASIL

Tabel 1. Variabel Persamaan

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a GROWTH	.041	.040	1.057	1	.304	1.042	.963	1.128
LK	-.064	.067	.930	1	.335	.938	.823	1.069
KA	3.394	.860	15.587	1	.000	29.787	5.524	160.616
Constant	-2.970	.748	15.778	1	.000	.051		

Sumber: data diolah SPSS (2017)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini:

- Hasil pengujian menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,041 dengan tingkat signifikansi 0,304 yang lebih besar dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_1 ditolak.
- Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,064 dengan tingkat signifikansi 0,335 yang lebih besar dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_2 ditolak.
- Hasil pengujian menunjukkan variabel kualitas audit yang diukur dari berafiliasi atau tidak dengan KAP Big10 memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,394
- dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh secara positif pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis pertama di dalam penelitian ini. Pertumbuhan perusahaan itu berfokus pada jangka pendek, bukan jangka panjang oleh karena sebagai auditor harus melihat hal-hal yang jauh kedepannya, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti jika perusahaan mengalami laba bersih yang negatif dalam jumlah tertentu dan tempo waktu tertentu, auditor tidak memberikan opini audit *going concern*, karena kerugian yang dialami oleh perusahaan

disebabkan oleh banyak hal misalkan ada hutang yang jatuh tempo yang harus dibayarkan sehingga mengurangi pendapatan perusahaan. Tetapi perusahaan yang dapat mengalami laba bersih positif berarti dapat mengelola pendapatan dan bebannya dengan baik, sehingga investor, kreditor, dan pihak ketiga lainnya tidak perlu ragu akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kenaikan atau penurunan laba tidak memberikan efek secara signifikan dalam mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Santosan dan Wedari (2007), Alichia (2013) dan Sutedja (2010) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini bertentangan atau tidak mendukung hipotesis kedua di dalam penelitian ini. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. Makin rendah nilai *current ratio* menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi dari hasil penelitian dibuktikan jika apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka belum tentu perusahaan tidak dapat melanjutkan kelangsungan hidup usahanya, auditor dalam memberikan opini nya menilai dari keseluruhan performa perusahaan dalam melunasi segala hutangnya baik yang jangka pendek maupun jangka panjang. Fokus likuiditas yang jangka pendek saja juga ikut berpengaruh terhadap ditolaknya hipotesis ini.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutedja (2010) menemukan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga di dalam penelitian ini. Kualitas audit yang diukur dengan melihat perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big10*, hal ini berarti KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big10* lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan KAP *non-Big10*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big10* memberikan kualitas audit yang lebih baik dan bersikap independen dalam mengeluarkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) yang menemukan jika kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang negatif dalam jangka waktu tertentu tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007), Alichia (2013) dan Sutedja (2010).
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Walaupun nilai likuiditas yang rendah berarti adanya kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi auditor memberikan opini auditnya bukan saja dilihat dari kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, baik yang jangka pendek maupun yang jangka panjang. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011) dan Sutedja (2010).

3. Kualitas audit berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big10* memberikan kualitas audit yang lebih baik dan lebih independen dalam memberikan opini audit *going concern* nya dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big10*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009).

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Y. P. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/search/authors/view?firstName=Yashinta&middleName=Putri&lastName=Alichia&affiliation=Program%20Studi%20Akuntansi%0D%0AFakultas%20Ekonomi%20UNP&country=ID>, diakses 10 Mei 2017)
- Arma, E. U. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). Thesis Universitas Negeri Padang, (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/679/436>, diakses 15 Juli 2017)
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khotimah, O. R. K. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013). Naskah Publikasi, (Online), (<http://eprints.ums.ac.id/39189/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses 17 Agustus 2017)
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. Jurnal UNDIP, (Online),

- (file:///C:/Users/USER/Downloads/157-248-2-PB.pdf, diakses 10 Mei 2017)
- Ramadhany, A. (2004). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress di BEJ". Thesis Program Magister Akuntansi, (Online), (http://eprints.undip.ac.id/35058/1/JMAKSI_Agt_2004_10_Alexander_Ramadhany.pdf, diakses 07 Mei 2017)
- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmiah Akuntansi, (Online), (<http://journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/217/213>, diakses 06 Mei 2017)
- Saptyohadi, O. (2008). Pengaruh Kualitas Audit dan *Going Concern* terhadap Opini Audit, (Online), (<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/7054>, diakses 01 September 2017)
- SA seksi 508 (2002). Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Audit
- SA seksi 341 (2011). Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya
- Setyarno, E. K., Januarti, I., & Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern, (Online), (<https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/k-audi02.pdf>, diakses 07 Mei 2017)
- Susanto, Y. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, (Online), (http://www.tsm.ac.id/JBA/JBA11.3Desember2009/2_Artikel_JBA11.3Desember2009.pdf, diakses 23 September 2017)
- Sutedja, C. (2010). Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal AkuntansiKontemporer, (Online), (<http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/442/415>, diakses 05 Agustus 2017)
- Widyantari, A. A. P. (2011). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yangMemengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.Thesis. Universitas Udayana, (Online), (http://pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-790-tesisputriwidyantari.pdf, diakses 13 Juli 2017)
- Yusnaini. 2011. *Agency Theory dan Management Control Systems* dalam Konteks Budaya Asia. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi,

(Online), (<http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/YUSNAINI-JEO1012011.pdf>), diakses
27 September 2017